

## HASIL RIASAN PRESENTER MENGGUNAKAN PADUAN AIR DAN BEDAK PADAT BERDASARKAN JENIS KULIT

**Gracellya Marsha Andella**

Program Studi S1 Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

[gracellyaandella@mhs.unesa.ac.id](mailto:gracellyaandella@mhs.unesa.ac.id)

**Dra. Dewi Lutfiati, M.Kes**

Dosen Program Studi S1 Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

[dewilutfiati@unesa.ac.id](mailto:dewilutfiati@unesa.ac.id)

### Abstrak

Penelitian dilakukan menggunakan paduan air dan bedak padat (jenis bedak padat yang dipilih *two-way-cake*) untuk pengganti *foundation* sebagai dasar riasan wajah seorang presenter berita. Tujuan penelitian ini: 1) Mengetahui hasil akhir riasan wajah seorang presenter berita dengan menggunakan paduan air dan bedak padat. 2) Untuk mendapatkan jawaban mengapa perpaduan air dan bedak padat bisa menggantikan fungsi penggunaan *foundation* sebagai dasar riasan presenter berita. Jenis penelitian yang digunakan *true eksperimen*. Sasaran penelitian adalah presenter berita di stasiun televisi, dan metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dengan melibatkan 30 observer, yang terdiri atas 25 panelis terlatih dan 5 panelis ahli. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi yang meliputi tiga aspek, yaitu: kerataan riasan, kehalusan riasan, dan keserasian riasan. Variabel bebas pada penelitian adalah jenis kulit, sedangkan variabel terikat meliputi kehalusan, kerataan dan keserasian pada riasan. Analisis data menggunakan rumus rata-rata dan uji-t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Menurut data dari lembar observasi menunjukkan bahwa jenis kulit wajah kombinasi lebih baik dari pada jenis kulit wajah normal saat menggunakan dasar riasan menggunakan paduan air dan bedak padat, dengan nilai rata-rata 3,87 sedangkan jenis kulit wajah normal sebesar 3,79. 2) Berdasarkan uji analisis statistik menggunakan t test, hasil terbaik adalah kulit wajah kombinasi dengan nilai t hitung sebesar 5,0659.

**Kata Kunci :** Paduan Air dan Bedak Padat, Jenis Kulit, Presenter Berita

### Abstrack

*The research was conducted using a mixture of water and a solid powder (solid type of powder chosen two-way-cake) for a foundation substitute as the basis of a news presenter's face makeup. The purpose of this study: 1) Knowing the final result makeup a news presenter by using a water alloy and a solid powder. 2) To get an answer why the combination of water and a solid powder can replace the foundation's use function as a basic news presenter makeup. Types of research used true experiment. The research target is the news presenter on the television station, and data collection methods used are observations involving 30 observer, consisting of 25 well-trained panelists and 5 expert panelists. The instrument used is an observation sheet that covers three aspects: makeup, smoothness, and makeup compatibility. The free variables on the research are skin types, while bonded variables include smoothness, smoothing and harmony of makeup. Data analysis uses average and test-t formulas. The results showed that 1) according to data from the observation sheet indicates that the type of facial skin combination is better than normal skin type when using the basic makeup using a mixture of water and a solid powder, with the result of average value of 3,87 while the normal skin type of 3,79. 2) based on the test of statistical analysis using T test, the best result is a combination face skin with a calculated t value of 5,0659.*

**Keywords:** Water Alloy and Solid Powder, Skin Type, Presenter News.

## PENDAHULUAN

Tuntutan yang ada pada dunia pertelevisian, memaksa para perias untuk bekerja dengan cara yang cepat, dan tepat dalam merias wajah presenter yang akan ditampilkan di layar kaca. Ketika peneliti melakukan praktik industri di sebuah stasiun TV lokal, yaitu JTV. Ide ini muncul dikarenakan minimnya waktu merias yang dihadapi di lapangan ketika peneliti melaksanakan praktik industri di JTV, peneliti merasa harus memikirkan bagaimana caranya untuk membuat riasan yang harus selesai dalam sisa waktu 10 hingga 15 menit saja dengan hasil yang tetap cantik ketika dilihat pada televisi. Hal ini menjadi suatu tantangan tersendiri bagi perias yang sedang bertugas. Dari masalah yang ada, peneliti mencoba untuk melakukan eksperimen, yaitu dengan menggunakan paduan air dan bedak padat untuk pengganti dasar riasan wajah yang pada umumnya menggunakan *foundation*.

Pada media televisi khususnya JTV Surabaya, memiliki tiga macam program berita yang pasti setiap harinya, yaitu pukul 11.30-12.00 ada jatim awan, kemudian pojok 7 pukul 19.00-20.00 dan pojok kampung pukul 21.00-22.00. Untuk presenter yang ada pada jatim awan memiliki satu presenter laki-laki, sedangkan untuk program berita pojok 7 dan pojok kampung, semua presenternya adalah wanita. Dengan pertimbangan ini peneliti memilih untuk mengambil sampel data di JTV pada *shift* malam hari, karena kemungkinan 100% presenter yang dirias adalah wanita, dan juga program berita yang tayang pada malam hari terdapat dua program yang memungkinkan peneliti mengambil lebih banyak sampel untuk penelitian ini.

Menurut Mulyawan (2013: 17), *foundation* atau alas bedak merupakan fondasi bagi keseluruhan tata rias wajah. Penggunaan air dan bedak padat adalah salah satu cara untuk mempersingkat waktu merias demi kebutuhan produksi pertelevisian. Menurut Dewi Mulyawan, (2013: 11), kosmetik pada dasarnya adalah campuran bahan yang diaplikasikan pada anggota tubuh bagian luar seperti epidermis kulit, kuku, rambut, bibir, gigi, dan sebagainya dengan tujuan untuk menambah daya Tarik, melindungi, memperbaiki, sehingga penampilannya lebih cantik dari semula.

Pada penelitian ini, peneliti memilih untuk menggunakan bedak padat jenis *two way cake* karena pada bedak padat jenis ini memiliki kandungan *foundation* didalamnya, hal ini membuat bedak padat jenis ini mampu menyamarkan warna kulit wajah yang tidak merata dan juga bekas noda maupun jerawat kecil yang ada pada wajah. Pemilihan air mineral sebagai paduan dengan bedak padat tersebut berfungsi untuk mempercepat dalam pengaplikasian bedak padat, karena

dengan adanya air membuat kulit wajah lebih lembab dan bedak padat menjadi lebih mudah dan cepat untuk diratakan menggunakan spons. Perias hanya perlu menyemprotkan air pada wajah menggunakan botol *sprayer* dan dilanjutkan dengan penggunaan bedak jenis *two way cake*.

Dari 16 presenter berita yang ada, 6 orang memiliki jenis kulit normal, 5 orang memiliki jenis kulit kombinasi, 3 orang memiliki kulit berminyak dan satu orang memiliki kulit kering. Hal ini mendasari peneliti untuk mengambil dua sampel jenis kulit terbanyak yang dimiliki oleh presenter, yaitu jenis kulit normal dan jenis kulit kombinasi. Pada artikel ini memiliki tujuan penelitian 1) Untuk mengetahui hasil akhir riasan wajah seorang presenter berita dengan menggunakan paduan air dan bedak padat. 2) Menjadi tahu mengapa perpaduan air dan bedak padat bisa menggantikan fungsi penggunaan *foundation* sebagai dasar riasan presenter berita.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah *true eksperiment*. Menurut Suryabrata (2011: 88) adalah untuk menyelidiki kemungkinan saling hubungan sebab akibat dengan cara mengenakanperlakuan dan membandingkan hasilnya dengan grup kontrol yang tidak diberi perlakuan. Lokasi penelitian dilaksanakan di Lab Rias A3 Jurusan PKK, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya. Sasaran penelitian ini adalah presenter berita di stasiun televisi (JTV). Pengumpulan data menggunakan metode observasi dan lembar observasi. Variabel bebas pada penelitian adalah jenis kulit, sedangkan variabel terikat meliputi kehalusan, kerataan dan keserasian pada riasan. Dalam artikel ini peneliti menggunakan observasi eksperimental.

Komposisi paduan air dan bedak padat yang dipilih adalah 1:1, yaitu 1ml air dan 1gr bedak padat, komposisi tersebut adalah komposisi yang memiliki tekstur paling cocok untuk diterapkan pada kedua jenis kulit tersebut. Desain yang ada pada penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.

**Tabel 1.** Desain Penelitian

	X	X1	X2
Y			
Y1		Y1X1	Y1X2

Keterangan:

- Y = Komposisi (Air dan Bedak Padat)
- Y1 = Paduan Air dan Bedak Padat (1ml : 1gr)
- X = Jenis Kulit
- X1 = Jenis Kulit Normal
- X2 = Jenis Kulit Kombinasi

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dengan melibatkan 30 observer, yang terdiri atas 25 panelis terlatih dan 5 panelis ahli.

Intrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi yang terdiri atas hal-hal yang akan diamati. Berikut tiga aspek yang diamati pada lembar observasi: kerataan riasan, kehalusan riasan, dan keserasian riasan.

Dalam menilai penelitian ini menggunakan instrumen lembar observasi dengan skor sebagai berikut.

- a. Sangat Setuju (ST) = 4
- b. Setuju (S) = 3
- c. Kurang Setuju (KS) = 2
- d. Sangat Kurang Setuju (SKS) = 1

Penilaian diatas didapatkan dari indikator sebagai berikut.

- a. Sangat Setuju (ST)= apabila pernyataan yang ada pada lembar observasi dirasa sangat sesuai dengan kenyataan yang dilihat oleh responden.
- b. Setuju (S)= apabila responden merasa pernyataan yang ada pada lembar observasi sesuai dengan kenyataan yang dilihat oleh responden.
- c. Kurang Setuju (KS)= apabila responden merasa kenyataan yang dilihat responden tidak sesuai dengan pernyataan yang ada pada lembar observasi.
- d. Sangat Kurang Setuju (SKS)= apabila responden melihat kenyataan dan uraian pernyataan sangat jauh berbeda dalam artian pernyataan yang ada sangat tidak sesuai atau bahkan berbanding terbalik dengan kenyataan yang dilihat oleh responden.

**TEKNIK ANALISIS DATA**

Analisis data lembar observasi dilakukan dengan melihat hasil dari nilai observer dihitung dengan rumus sebagai berikut :

**1. Rata-rata (Mean)**

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

Keterangan :

- $\bar{X}$  = Rata-rata
- $\sum X$  = Jumlah nilai
- n = Banyaknya aspek yang dinilai

Hasil dari perhitungan keterlaksanaan media dapat diklasifikasikan didalam kriteria yang dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2.** Kriteria Hasil Analisis Keterlaksanaan Media

Nilai Rata-rata	Kriteria
3,26 – 4,00	Sangat Baik
2,51 – 3,25	Baik
1,76 – 2,50	Cukup Baik
1,00 – 1,75	Tidak Baik

(Widoyoko, 2014 : 113)

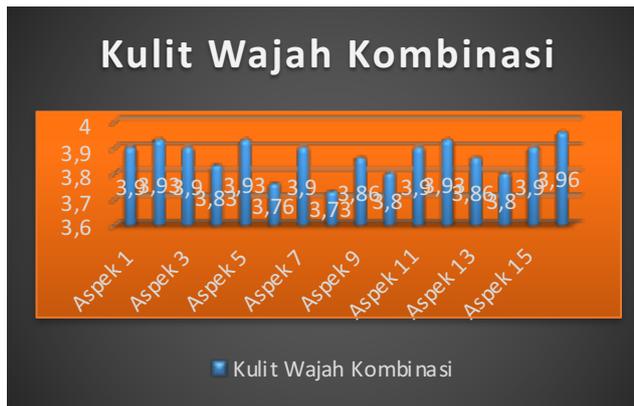
**2. Uji T**

Data yang akan dimasukan ke program SPSS ini meliputi: kerataan riasan, kehalusan riasan, dan keserasian riasan pada wajah presenter berita yang memiliki jenis kulit wajah normal dan jenis kulit wajah kombinasi.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian ini berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh 30 observer yang terdiri dari 5 panelis ahli dan 25 panelis yang terlatih. Hasil penelitian pengaruh penggunaan paduan air dan bedak padat terhadap hasil riasan pada wajah presenter berdasarkan 2 jenis kulit yang berbeda yaitu jenis kulit wajah kombinasi dan jenis kulit wajah normal.

- 1. Diagram hasil nilai rata-rata hasil observasi hasil riasan wajah presenter berita berjenis kulit kombinasi pada tayangan televisi.



**Diagram 1. Diagram Hasil Nilai Rata-Rata Hasil Observasi Hasil Riasan Wajah Presenter Berita Berjenis Kulit Kombinasi pada Tayangan Televisi.**

Berdasarkan diagram 1 diatas, dapat diuraikan bahwa pada aspek 1 dengan kriteria hasil kulit wajah presenter pada tayangan berita nampak merata memiliki nilai 3,9. Nilai tersebut termasuk dalam golongan nilai sangat baik, hal ini menunjukkan bahwa pada tayangan berita yang ada pada televisi, wajah presenter berita nampak merata. Dan pada aspek 2 dengan kriteria tidak nampak perbedaan warna pada seluruh wajah presenter berita di kedua jenis kulit tersebut memiliki nilai 3,93. Nilai tersebut termasuk dalam golongan nilai sangat baik, ini menunjukkan bahwa tidak adanya perbedaan warna pada kedua wajah presenter berita meskipun memiliki 2 jenis kulit wajah yang berbeda.

Adapun di aspek 3 memiliki hasil kriteria kantung mata dan bekas noda hitam bahkan jerawat tidak terlihat pada tayangan berita memiliki nilai 3,9. Nilai tersebut termasuk pada golongan nilai sangat baik, hal ini membuktikan bahwa pada tayangan berita tidak nampak kantung mata, noda hitam bahkan jerawat pada wajah presenter berita. Kemudian pada aspek 4 memiliki kriteria kulit wajah kombinasi lebih nampak berkilau/terang dibandingkan dengan kulit wajah normal, pada aspek ini memiliki nilai 3,83. Nilai tersebut tergolong nilai yang sangat baik, hal ini menunjukkan bahwa kulit wajah kombinasi lebih nampak berkilau/terang di televisi dibandingkan dengan kulit wajah normal. Dilanjutkan oleh aspek 5 yang memiliki kriteria bahwa wajah kedua presenter dengan jenis kulit yang berbeda ini terlihat halus dan mulus, aspek ini menunjukkan nilai 3,93 yang tergolong pada nilai sangat baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa pada tayangan berita di televisi, kedua wajah presenter tersebut nampak halus dan mulus.

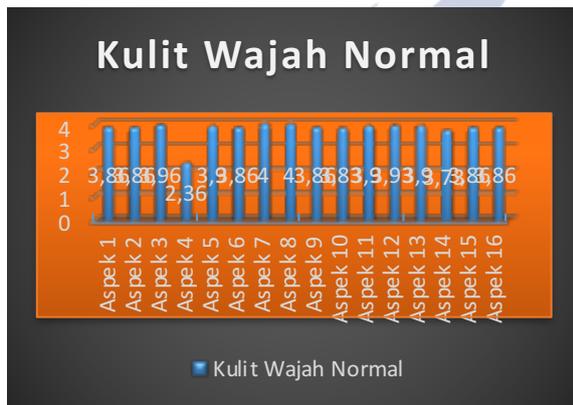
Pada diagram 1, pada aspek ke 6 memiliki kriteria pipi presenter nampak berseri dan mulus mendapatkan hasil nilai 3,76. Nilai tersebut termasuk dalam golongan nilai sangat baik, hal ini menunjukkan bahwa pada tayangan berita, presenter memiliki pipi yang nampak berseri dan mulus. Dan aspek 7 yang memiliki kriteria kedua wajah presenter berita nampak seperti menggunakan *foundation* memiliki nilai 3,9. Nilai tersebut tergolong dalam nilai sangat baik, hal ini menunjukkan bahwa observer sangat setuju bahwa kedua wajah presenter nampak seperti menggunakan *foundation*. Dilanjutkan oleh aspek 8 yang memiliki kriteria warna lipstik dan perona mata yang selaras, aspek tersebut memiliki nilai 3,73 yang termasuk golongan nilai sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa wajah presenter memenuhi kriteria warna lipstik dan perona mata yang selaras.

Kemudian aspek 9 memiliki kriteria perona pipi dan perona mata memiliki warna yang selaras, aspek tersebut memiliki nilai 3,86. Hal tersebut menunjukkan bahwa antara perona pipi dan perona mata memiliki warna yang selaras. Disusul oleh aspek 10 yang memiliki kriteria warna riasan pada presenter sedikit lebih membias kearah kuning memiliki nilai 3,8 yang tergolong pada nilai sangat baik yang menunjukkan bahwa warna kulit wajah presenter sedikit membias kearah kuning. Juga pada aspek 11 yang memiliki kriteria warna perona mata nampak menonjol meskipun dengan warna yang natural memiliki nilai 3,9 yang tergolong dalam nilai sangat baik. Pada nilai dari aspek ini menunjukkan bahwa warna perona mata pada presenter nampak menonjol meskipun dengan bauran warna mata yang natural. Ditambah pada aspek 12 memiliki kriteria riasan wajah presenter berita nampak natural dan cocok untuk seorang pembaca berita memiliki nilai 3,93, nilai tersebut masuk dalam golongan nilai sangat baik. Hal ini membuat aspek tersebut dinyatakan sangat memenuhi kriteria bahwa riasan wajah presenter berita nampak natural dan cocok untuk seorang pembaca berita.

Pada aspek 13 memiliki kriteria riasan pembawa berita sangat elok dipandang memiliki nilai 3,86, nilai tersebut masuk dalam golongan nilai sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa aspek tersebut sesuai dengan kriteria yaitu riasan pembawa berita sangat elok untuk dipandang. Pada aspek 14 memiliki kriteria bulu mata yang digunakan nampak tebal natural memiliki nilai 3,8 yang tergolong dalam nilai sangat baik. Hal tersebut membuktikan bahwa bulu mata yang digunakan nampak tebal natural. Dan aspek 15 memiliki kriteria dasar riasan nampak natural memiliki nilai 3,9 yang tergolong pada nilai sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa aspek tersebut

sesuai dengan kriteria dasar riasan nampak natural. Kemudian yang terakhir adalah aspek 16 yang memiliki kriteria dasar riasan nampak natural dan sesuai dengan tampilan keseluruhan pembawa berita memiliki nilai 3,96 yang termasuk pada golongan nilai sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa aspek tersebut sesuai dengan kriteria yaitu dasar riasan nampak natural dan sesuai dengan tampilan keseluruhan pembawa berita.

2. Diagram hasil nilai rata-rata hasil observasi hasil riasan wajah presenter berita berjenis kulit normal pada tayangan televisi.



**Diagram 2 Diagram Hasil Nilai Rata-Rata Hasil Observasi Hasil Riasan Wajah Presenter Berita Berjenis Kulit Normal pada Tayangan Televisi.**

Berdasarkan pada diagram 2 diatas, dapat dijabarkan bahwa aspek 1 dengan kriteria hasil kulit wajah presenter pada tayangan berita nampak merata memiliki nilai 3,86. Nilai tersebut termasuk dalam golongan nilai sangat baik, hal ini menunjukkan bahwa pada tayangan berita yang ada pada televisi, wajah presenter berita nampak merata. Dan aspek 2 dengan kriteria tidak nampak perbedaan warna pada seluruh wajah presenter berita di kedua jenis kulit tersebut memiliki nilai 3,86. Nilai tersebut termasuk dalam golongan nilai sangat baik, hal ini menunjukkan bahwa tidak adanya perbedaan warna pada kedua wajah presenter berita meskipun memiliki 2 jenis kulit wajah yang berbeda. Juga pada aspek 3 memiliki hasil kriteria kantung mata dan bekas noda hitam bahkan jerawat tidak terlihat pada tayangan berita memiliki nilai 3,96. Nilai tersebut termasuk pada golongan nilai sangat baik, hal ini membuktikan bahwa pada tayangan berita tidak nampak kantung mata, noda hitam bahkan jerawat pada wajah presenter berita.

Pada aspek 4 memiliki kriteria kulit wajah normal lebih nampak berkilau/terang dibandingkan dengan kulit wajah kombinasi, pada aspek ini

memiliki nilai 2,36. Nilai tersebut tergolong nilai yang cukup baik, hal ini menunjukkan bahwa kulit wajah normal cukup nampak berkilau/terang di televisi dibandingkan dengan kulit wajah kombinasi. Disusul dengan aspek 5 memiliki kriteria bahwa wajah kedua presenter dengan jenis kulit yang berbeda ini terlihat halus dan mulus, aspek ini menunjukkan nilai 3,9 yang tergolong pada nilai sangat baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa pada tayangan berita di televisi, kedua wajah presenter tersebut nampak halus dan mulus. Pada aspek 6 yang memiliki kriteria pipi presenter nampak berseri dan mulus mendapatkan hasil nilai 3,86. Nilai tersebut termasuk dalam golongan nilai sangat baik, hal ini menunjukkan bahwa pada tayangan berita, presenter memiliki pipi yang nampak berseri dan mulus. Dilanjut dengan aspek 7 memiliki kriteria kedua wajah presenter berita nampak seperti menggunakan *foundation* memiliki nilai 4. Nilai tersebut tergolong dalam nilai sangat baik, hal ini menunjukkan bahwa observer sangat setuju bahwa kedua wajah presenter nampak seperti menggunakan *foundation*.

Aspek 8 memiliki kriteria warna lipstik dan perona mata yang selaras, aspek tersebut memiliki nilai 4 yang termasuk golongan nilai sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa wajah presenter memenuhi kriteria warna lipstik dan perona mata yang selaras. Pada aspek 9 yang memiliki kriteria perona pipi dan perona mata memiliki warna yang selaras tersebut memiliki nilai 3,86. Hal tersebut menunjukkan bahwa antara perona pipi dan perona mata memiliki warna yang selaras. Sedangkan aspek 10 yang memiliki kriteria warna riasan pada presenter sedikit lebih membias kearah kuning memiliki nilai 3,83 yang tergolong pada nilai sangat baik. Menunjukkan bahwa warna kulit wajah presenter sedikit membias kearah kuning. Kriteria warna perona mata nampak menonjol meskipun dengan warna yang natural pada aspek 11 memiliki nilai 3,9 yang tergolong dalam nilai sangat baik. Pada nilai dari aspek ini menunjukkan bahwa warna perona mata pada presenter nampak menonjol meskipun dengan bauran warna mata yang natural. Pada diagram 2 yang ada pada aspek 12 memiliki kriteria riasan wajah presenter berita nampak natural dan cocok untuk seorang pembaca berita memiliki nilai 3,93, nilai tersebut masuk dalam golongan nilai sangat baik. Hal ini membuat aspek tersebut dinyatakan sangat memenuhi kriteria bahwa riasan wajah presenter berita nampak natural dan cocok untuk seorang pembaca berita.

Memiliki kriteria riasan pembawa berita sangat elok dipandang adalah aspek ke 13 memiliki nilai 3,9, nilai tersebut masuk dalam golongan nilai sangat baik, ini menunjukkan aspek tersebut sesuai dengan kriteria yaitu riasan pembawa berita sangat

elok untuk dipandang. Dan yang ada pada aspek 14 yang memiliki kriteria bulu mata yang digunakan nampak tebal natural memiliki nilai 3,73 yang tergolong dalam nilai sangat baik. Hal tersebut membuktikan bahwa bulu mata yang digunakan nampak tebal natural. Disusul dengan aspek 15 memiliki kriteria dasar riasan nampak natural memiliki nilai 3,86 yang tergolong pada nilai sangat baik, aspek tersebut sesuai dengan kriteria dasar riasan nampak natural. Dan pada aspek terakhir yaitu aspek 16 memiliki kriteria dasar riasan nampak natural dan sesuai dengan tampilan keseluruhan pembawa berita memiliki nilai 3,86 yang termasuk pada golongan nilai sangat baik, dan aspek tersebut sesuai dengan kriteria yaitu dasar riasan nampak natural dan sesuai dengan tampilan keseluruhan pembawa berita.

Berikut adalah hasil yang disajikan dengan analisis data statistik dalam bentuk tabel.

**Tabel 3.** Nilai Rata-Rata Hasil Terbaik antara Jenis Kulit Wajah Kombinasi Dan Kulit Wajah Normal

No	Aspek	Nilai Rata-Rata	
		Kulit Wajah Kombinas	Kulit Wajah Normal
<b>A Kerataan Riasan</b>			
1	Kulit wajah presenter pada tayangan berita nampak merata.	3,9	3,86
2	Tidak nampak perbedaan warna pada seluruh wajah presenter berita di kedua jenis kulit tersebut.	3,93	3,86
3	Kantung mata, noda hitam, dan jerawat tidak terlihat pada tayangan berita.	3,9	3,96
<b>B Kehalusan Riasan</b>			
4	Wajah presenter yang berjenis kulit normal sedikit lebih berkilau/terang dibandingkan jenis kulit wajah kombinasi.	3,83	2,36

5	Wajah kedua presenter yang berjenis wajah normal dan kombinasi terlihat halus dan mulus.	3,93	3,9
6	Pipi presenter nampak berseri dan mulus.	3,76	3,86
7	Kedua presenter yang berbeda jenis kulit wajah ini nampak seperti menggunakan <i>foundation</i> .	3,9	4
<b>C Keserasian Riasan</b>			
8	Antara warna lipstik dan perona mata nampak selaras.	3,73	4
9	Warna perona pipi selaras dengan warna perona mata.	3,86	3,86
10	Warna riasan sedikit lebih membias ke warna kuning.	3,8	3,83
11	Bagian mata nampak menonjol meski dengan riasan natural.	3,9	3,9
12	Riasan presenter berita nampak natural dan cocok untuk seorang pembawa berita.	3,93	3,93
13	Riasan untuk pembawa berita sangat elok dipandang (sesuai dengan tampilan presenter berita).	3,86	3,9
14	Bulu mata yang digunakan nampak tebal natural.	3,8	3,73
15	Dasar riasan terlihat natural.	3,9	3,86

16	Dasar riasan nampak natural dan sesuai dengan tampilan keseluruhan pembawa berita.	3,96	3,86
<b>Jumlah</b>		<b>61,93</b>	<b>60,73</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>3,87</b>	<b>3,79</b>

Berdasarkan data yang didapatkan dari tabel 3, diperoleh data untuk kulit wajah kombinasi memiliki jumlah nilai 61,93 dengan rata-rata 3,87 sedangkan pada data untuk kulit wajah normal memiliki jumlah nilai 60,73 dengan rata-rata 3,79.

Hasil data analisis statistik pengaruh penggunaan paduan air dan bedak padat terhadap hasil riasan wajah berdasarkan jenis kulit wajah kombinasi dan jenis kulit wajah normal pada presenter berita di televisi diatas bisa digunakan untuk menguji dua variabel, yaitu jenis kulit normal (X1) dan jenis kulit kombinasi (X2) dapat dirumuskan menggunakan uji t dengan SPSS seperti yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**1. Hasil Uji Normalitas pada Program SPSS**

Uji normalitas adalah sebuah uji untuk mengukur sebuah data, apakah data yang didapat memiliki distribusi normal sehingga data berdasarkan hasil observasi sesuai dengan distribusi teoritik. (Sugiyono, 2008:295).

**Tabel 4.** Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
kulit_kombinasi	.146	30	.105	.932	30	.057
kulit_normal	.143	30	.121	.938	30	.079

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan output uji normalitas diatas, dengan adanya hipotesis sebagai berikut:

H<sub>0</sub> : Data berdistribusi normal  
 H<sub>1</sub> : Data berdistribusi tidak normal  
 $\alpha = 0,05$ . Tolak H<sub>0</sub> jika sig. <  $\alpha$

Diperoleh nilai signifikan untuk kulit kombinasi adalah 0,105, sedangkan nilai signifikan kulit normal adalah 0,121. Pada kedua data tersebut didapatkan nilai > 0,05, yang dapat disimpulkan bahwa data kulit kombinasi dan kulit normal berdistribusi normal.

**2. Hasil Uji Homogenitas pada Program SPSS**

Uji homogenitas berfungsi untuk mengetahui apakah varian skor yang diukur pada kedua sampel memiliki varian yang sama atau tidak. (Riduwan. 2013:253).

**Tabel 5.** Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
hasil	Based on Mean	.045	1	58	.832
	Based on Median	.089	1	58	.766
	Based on Median and with adjusted df	.089	1	57.408	.766
	Based on trimmed mean	.044	1	58	.834

Berdasarkan output uji normalitas diatas, dengan adanya hipotesis sebagai berikut:

H<sub>0</sub> : varian data homogen (sama)  
 H<sub>1</sub> : varian data tidak homogen (berbeda)  
 $\alpha = 0,05$ . Tolak H<sub>0</sub> jika sig. <  $\alpha$

Diperoleh bahwa nilai H<sub>0</sub> diterima karena sig. >  $\alpha$  (0,832 > 0,05). Dapat disimpulkan bahwa varian data sama (homogen) dan dapat dilanjutkan untuk menghitung uji t.

**3. Hasil uji Independent Sample T-Test pada Program SPSS**

Uji t digunakan guna membandingkan hasil antara variabel X1 dan X2 yang memiliki perlakuan yang sama oleh variabel Y.

**Tabel 6.** Hasil Uji *Independent Sample T-Test*

Group Statistics					
	koding	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
hasil	kulit kombinasi	30	3.8720	.08899	.01625
	kulit normal	30	3.7967	.08782	.01603

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower		Upper
hasil	Equal variances assumed	.006	.937	5.659	58	.000	10631.7	018787	068710	143924
	Equal variances not assumed			5.659	57.423	.000	10631.7	018787	068702	143932

Berdasarkan *output* uji t yang telah dijabarkan pada tabel 6, diperoleh nilai t-hitung sebesar 5,0659 dengan nilai signifikan adalah  $0,000 < 0,05$ . Maka dapat diambil keputusan bahwa  $H_0$  diterima. Hal ini dapat disimpulkan terdapat perbedaan rata-rata antara data kulit kombinasi dan kulit normal pada pengaruh penggunaan paduan air dan bedak padat terhadap hasil riasan wajah presenter berita di televisi karena nilai signifikan  $< 0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ).

Pada hasil analisis data yang telah didapat dari 30 observer yang terdiri dari 25 panelis terlatih dan 5 panelis ahli yang telah mengisi lembar observasi dan beberapa penelitian lebih lanjut yang dilakukan oleh peneliti, dapat dijabarkan sebagai berikut.

1. Hasil akhir seperti menggunakan *foundation* pada tampilan riasan wajah kedua presenter di televisi menurut data yang diambil.

Berdasarkan observasi dan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat diketahui bahwa riasan presenter berita yang ditayangkan pada tayangan televisi sesuai dengan yang diharapkan oleh peneliti, yaitu kedua presenter yang memiliki jenis kulit wajah kombinasi dan jenis kulit wajah normal terlihat seperti menggunakan *foundation*, meskipun pada

kenyataannya wajah presenter tersebut diaplikasikan paduan air dan bedak padat sebagai pengganti *foundation* untuk tayangan berita di televisi. Hal ini dikuatkan dengan hasil akhir pada lembar observasi pada aspek 7 yang dijabarkan memiliki poin 'kedua presenter yang berbeda jenis kulit wajah ini nampak seperti menggunakan *foundation*', memiliki nilai tinggi yaitu 3,9 dan 4 pada jenis kulit kombinasi dan kulit normal yang artinya sangat baik atau bisa juga dikatakan mencapai nilai Sangat Baik.

2. Hasil terbaik pada tayangan televisi untuk penggunaan paduan air dan bedak padat berdasarkan jenis kulit wajah menurut data yang diambil.

Berdasarkan hasil olah data yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa jumlah terbesar dari hasil pengolahan data diperoleh rata-rata 3,87 untuk jenis kulit wajah kombinasi. Hal ini membuktikan bahwa pengaruh penggunaan paduan air dan bedak padat lebih nampak menarik di televisi untuk diaplikasikan pada jenis kulit wajah kombinasi, namun dari data yang ada, pada penggunaan ke jenis kulit wajah normal juga memiliki jumlah yang tidak jauh berbeda dengan jumlah jenis kulit wajah normal dengan rata-rata 3,79. Dari penjabaran data diatas, dapat di tarik kesimpulan bahwa penggunaan paduan air dan bedak padat sebagai pengganti *foundation* dapat dilakukan pada dua jenis kulit yang berbeda, yaitu jenis kulit wajah kombinasi dan jenis kulit wajah normal. Namun, pada kedua jenis kulit tersebut, jenis kulit yang paling tepat dan cocok untuk penggunaan paduan air dan bedak padat adalah jenis kulit wajah kombinasi. Hal tersebut memiliki hasil akhir yang memuaskan pada tayangan di televisi, presenter berita yang menggunakan paduan air dan bedak padat sebagai pengganti *foundation* tidak memiliki perbedaan ketika menggunakan *foundation* sebagai dasar riasan, hal ini diperkuat dari data yang diperoleh dari 30 observer yang telah melihat tayangan berita yang telah disajikan oleh peneliti.

Menurut Millady (2016: 772-773), jenis kulit kombinasi atau jenis kulit campuran memiliki ciri berminyak pada daerah T, sedangkan di daerah wajah lainnya tergolong normal dan kering ataupun sebaliknya, hal ini memperkuat fakta bahwa jenis kulit kombinasi nampak lebih cocok untuk menggunakan paduan air dan bedak padat saat dilihat pada tayangan berita di televisi, karena pada wajah dengan jenis kulit kombinasi memiliki dua jenis

kulit atau lebih dalam satu wajah. Pada bagian yang cenderung berminyak akan menimbulkan kesan wajah yang sehat dan sedikit bercahaya pada tayangan televisi, dan pada tayangan televisi jenis kulit wajah kombinasi lebih terlihat tidak flat atau lebih terlihat lebih berdimensi dari pada jenis kulit normal, hal tersebut diakibatkan dari pantulan daerah wajah T yang memiliki minyak lebih banyak dibandingkan daerah lainnya yang memberikan pantulan warna lebih terang dibandingkan bagian wajah lainnya. Sedangkan pada jenis kulit wajah normal, wajah presenter juga terlihat halus dan mulus, namun pada bagian T tidak terlihat lebih terang ataupun lebih menonjol dari pada kulit wajah kombinasi, hal ini disebabkan karena kandungan minyak pada wajah normal jauh lebih stabil dan tidak berlebih seperti kulit wajah kombinasi.

Berdasarkan output uji t yang telah dijabarkan pada tabel 6, diperoleh nilai t-hitung sebesar 5,0659 dengan nilai signifikan adalah  $0,000 < 0,05$ . Maka dapat diambil keputusan bahwa  $H_0$  diterima. Hal ini dapat disimpulkan terdapat perbedaan rata-rata antara data kulit kombinasi dan kulit normal pada pengaruh penggunaan paduan air dan bedak padat terhadap hasil riasan wajah presenter berita di televisi karena nilai signifikan  $< 0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ). Hal tersebut disebabkan kulit wajah kombinasi lebih terlihat tidak flat dalam tayangan berita di televisi yang disebabkan oleh minyak yang ada di bagian T pada wajah kulit kombinasi memberikan efek dimensi yang lebih dari pada kulit wajah normal.

## PENUTUP

### A. Kesimpulan

Pada penelitian dan pembahasan tentang pengaruh penggunaan paduan air dan bedak padat terhadap hasil riasan wajah berdasarkan jenis kulit presenter ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil akhir riasan wajah presenter pada jenis kulit wajah kombinasi dan jenis kulit normal sesuai yang diharapkan oleh peneliti, yaitu penggunaan paduan air dan bedak padat dapat menggantikan fungsi dan kegunaan *foundation* sebagai alas bedak pada presenter berita di televisi. Hal ini diperkuat dengan data pada aspek 7 yang berisi tentang 'kedua presenter yang berbeda jenis kulit wajah ini nampak seperti menggunakan *foundation*.'

memiliki nilai tinggi yaitu 3,9 dan 4 pada jenis kulit kombinasi dan jenis kulit normal, yang berarti masuk kategori nilai sangat baik.

2. Sesuai dengan data yang telah diolah menggunakan SPSS, jumlah terbesar dari hasil pengolahan data diperoleh nilai rata-rata 3,87 yaitu jenis kulit wajah kombinasi. Hal ini membuktikan bahwa pengaruh penggunaan paduan air dan bedak padat lebih nampak menarik pada tayangan berita di televisi untuk diaplikasikan pada jenis kulit wajah kombinasi. Menurut analisis statistik menggunakan t test, hasil terbaik adalah kulit wajah kombinasi dengan nilai t hitung sebesar 5,0659 dengan nilai signifikan adalah  $0,000 < 0,05$ . Maka sesuai dasar pengambilan keputusan uji t bahwa  $H_0$  diterima. Hasil tersebut disebabkan kulit wajah kombinasi lebih terlihat tidak flat dalam tayangan berita di televisi yang disebabkan oleh minyak yang ada di bagian T pada wajah kulit kombinasi memberikan efek dimensi yang lebih dari pada kulit wajah normal.

### B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang didapat pada penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Penggunaan paduan air dan bedak padat sebagai pengganti *foundation* hanya untuk ruangan bersuhu dingin atau didalam ruangan ber-AC, dan tidak dianjurkan untuk acara diluar ruangan karena suhu yang panas bisa membuat riasan mudah pudar.
2. Gunakan paduan air dan bedak padat untuk acara berita yang berdurasi 1-3 jam saja, karena paduan air dan bedak padat akan memudar apabila terkena keringat atau minyak pada wajah yang mulai muncul setelah 3 jam lebih pemakaian riasan.
3. Air yang disarankan sebagai paduan yaitu air mineral atau air minum untuk dikonsumsi, bukan air mentah ataupun air PDAM, hal ini untuk menghindari adanya iritasi pada kulit wajah yang disebabkan oleh kuman pada air tersebut.
4. Bedak padat yang disarankan untuk pengganti *foundation* adalah jenis bedak padat *two way cake*, karena pada kandungan bedak padat sudah mengandung *foundation* didalamnya yang menjadikan bedak padat tersebut

memiliki ketebalan yang hampir sama seperti menggunakan *foundation*.

5. Disarankan penggunaan paduan *foundation* dan bedak padat untuk kulit wajah yang tidak memiliki terlalu banyak masalah (jerawat meradang, flek yang parah, dll).

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Sebagai bentuk rasa terima kasih saya karena telah berkontribusi dalam membantu kelancaran artikel ini, saya ucapkan terima kasih kepada Allah SWT yang telah melancarkan segala sesuatunya, kedua orang tua saya, Rektor Universitas Negeri Surabaya, Dekan Fakultas Teknik, Kaprodi Pendidikan Tata Rias, Dra. Dewi Lutfiati, M.Kes selaku DPA sekaligus dosen pembimbing, Kepada seluruh Dosen dan Staff UNESA dan Seluruh keluarga besar Tata Rias 2015.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Akdon dan Riduwan. 2013. *Rumus dan Data dalam Aplikasi Statistika*. Bandung: Alfabeta
- Andiyanto. 2010. *The Make Over*. Jakarta: PT Gramedia Pusaka Utama.
- Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astuti, Dwi. 2001. *Modul Tata Rias Wajah Film dan TV*. Jakarta.
- Brown, Bobbi. 2014. *Beauty Rules*. China: First Chronicle Books LLC Paperback Edition.
- Darmaprawira, Sulasmi. 2002. *Warna Teori dan Kreativitas Penggunaannya: Edisi Ke-2*. Bandung: ITB.
- Hince, Peter. *Pro Digital Portrait Lighting*. New York: Pixiq.
- I&D Creative. 2009. *Tip & Trik 01: Kamus Pintar Dasar Make-Up*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kusantati et al. 2008. *Tata Kecantikan Kulit untuk SMK Jilid 1*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional.
- Kustianti, Herni. 2008. *Tata Kecantikan Kulit untuk SMK Jilid 3*. Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional.
- Milady. 2016. *Milady Standard Cosmetology*. Boston: 20 Channel Center Street.

Muliyawan, Dewi. Suriana, Neti. 2013. *A-Z Tentang Kosmetik*. Jakarta: Elex Media Komputindo.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Widoyoko, Eko Putro. 2014. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.